



Sinergi Pemikiran Ali Syariati dan Prinsip Komunikasi Islam dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Darwin Nasution

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email Korespondensi: darwinnasution9@gmail.com

Article received: 12 April 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted: 29 Mei 2026, Article published: 16 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the synergy between Ali Shariati's thought and the principles of Islamic communication in the development of high-quality human resources (HR). Ali Shariati, a contemporary Muslim intellectual, offered a critical perspective on the role of education in liberating individuals from social oppression and fostering social awareness. On the other hand, the principles of Islamic communication, which encompass honesty, transparency, responsibility, and ethical conduct (adab), provide a fundamental framework for creating harmonious interactions within society. The synergy between these two concepts offers a holistic approach to human resource development that is oriented not only toward technical competence but also toward moral and spiritual integrity. Using a qualitative research method with a literature study approach, this research analyzes Ali Shariati's major works as well as scholarly literature on Islamic communication principles. The findings indicate that Shariati's concept of critical education can strengthen the principles of Islamic communication in shaping individuals who possess social awareness, communication ethics, and moral responsibility. Consequently, this synergy contributes to the formation of human resources capable of making positive contributions to society through both professional competence and commitment to humanitarian and spiritual values. This study concludes that the development of quality human resources from an Islamic perspective must incorporate a balance between intellectual capacity and moral commitment, in which Ali Shariati's thought and the principles of Islamic communication play a significant role in achieving these objectives.

Keywords: Islamic Communication; Human Resource Development; Critical Education; Social Awareness; Communication Ethics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ali Syariati, seorang intelektual Muslim kontemporer, menawarkan pandangan kritis terhadap peran pendidikan dalam membebaskan manusia dari penindasan sosial dan membangun kesadaran sosial. Di sisi lain, prinsip komunikasi Islam, yang meliputi nilai-nilai kejujuran, transparansi, tanggung jawab, dan etika (adab), memberikan kerangka dasar bagi terciptanya interaksi yang harmonis dalam masyarakat. Sinergi antara kedua konsep ini menawarkan pendekatan holistik dalam pengembangan SDM yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga integritas moral dan spiritual. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis

karya-karya utama Ali Syariati serta literatur mengenai prinsip komunikasi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Syariati tentang pendidikan kritis dapat memperkuat prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial, etika komunikasi, serta tanggung jawab moral. Dengan demikian, sinergi ini membentuk SDM yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat, baik dari segi profesionalisme maupun kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan SDM yang berkualitas dalam perspektif Islam harus mencakup keseimbangan antara kemampuan intelektual dan komitmen moral, di mana pemikiran Syariati dan prinsip komunikasi Islam berperan penting dalam pencapaian tujuan tersebut.

Kata Kunci: Komunikasi Islam; Sumber Daya Manusia; Pendidikan Kritis; Kesadaran Sosial; Etika Komunikasi.

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang semakin didorong oleh globalisasi dan perkembangan teknologi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi salah satu kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa (Amin et al., 2024). SDM yang unggul tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang keahlian yang ditekuni, tetapi juga dilengkapi dengan etika, integritas, dan tanggung jawab moral yang kuat (Sidik et al., 2023). Tantangan ini mendorong perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam membentuk SDM yang tidak hanya berorientasi pada hasil atau produktivitas, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari eksistensi manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Fauji et al., 2024; Jatmiko et al., 2024; Manalu & Yudianto, 2024; Mualim et al., 2024; Muktamar et al., 2024). Salah satu pendekatan yang layak dipertimbangkan dalam pembentukan SDM ini adalah dengan mengkaji pemikiran Ali Syariati dan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Ali Syariati, seorang pemikir Muslim kontemporer, memberikan sumbangan penting dalam pemikiran mengenai peran pendidikan dan intelektual dalam membentuk manusia yang sadar akan tanggung jawab sosialnya. Syariati memandang pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga alat untuk membebaskan manusia dari penindasan, baik fisik maupun mental. Dalam pandangan Syariati, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengangkat kesadaran individu terhadap realitas sosial dan membentuknya menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat. Konsep pendidikan kritis ini menawarkan landasan bagi upaya pembentukan SDM yang memiliki kesadaran sosial tinggi serta etika yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam.

Di sisi lain, prinsip-prinsip komunikasi Islam juga berperan penting dalam membentuk individu yang mampu menjalankan interaksi sosial dengan berlandaskan nilai-nilai kebenaran dan kejujuran (Muktamar & Yassir, 2024; Nurhasnah et al., 2024; Sonali et al., 2024). Komunikasi, sebagai salah satu alat utama dalam membangun hubungan sosial, memainkan peran krusial dalam membentuk karakter individu dan masyarakat (Effendy et al., 2023). Islam mengajarkan bahwa komunikasi harus didasarkan pada kejujuran (*ṣidq*), transparansi, serta rasa tanggung jawab, di mana setiap perkataan dan tindakan harus mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama (Fitri Isnaini Br

Matondang & Rubino, 2023; Karim et al., 2023; Rahmawati & Rubino, 2023). Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam konteks profesional, di mana integritas komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan hubungan kerja yang produktif dan harmonis (Fadilah, 2023; Kalimi, 2022). Sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam pembentukan SDM yang berkualitas menjadi relevan dalam konteks modern, di mana banyak individu dan masyarakat menghadapi tantangan moral dan etika di tengah perkembangan globalisasi (Abdurrahman Usman, 2022; Afifah et al., 2022; Fauzan, 2022; Kalimi, 2022). Dalam konteks dunia kerja, misalnya, sering kali produktivitas dan efisiensi dianggap lebih penting daripada nilai-nilai kemanusiaan. Fenomena ini memicu terjadinya ketimpangan sosial, eksploitasi tenaga kerja, serta hilangnya nilai-nilai integritas dalam kehidupan profesional. Dengan mengintegrasikan pemikiran Syariati tentang pentingnya kesadaran sosial dalam pendidikan dan prinsip-prinsip komunikasi Islam, diharapkan terbentuk SDM yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat dalam menjalankan tugasnya.

Ali Syariati melihat pendidikan sebagai sebuah alat untuk meraih kebebasan manusia dari belenggu ketidakadilan sosial (Amin, 2022; Anas, 2022; Effendi Samosir, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki dua fungsi utama. Pertama, pendidikan harus mampu membuka kesadaran individu terhadap realitas sosial di sekitarnya, termasuk ketimpangan sosial, kemiskinan, dan berbagai bentuk ketidakadilan lainnya (Riyanto, 2021; Usman, 2021; Zaman Badrus Roja, 2021, 2021). Kedua, pendidikan harus memberikan kemampuan bagi individu untuk bertindak dan berkontribusi dalam mengubah realitas tersebut (Mokhtar et al., 2021; Saggaf et al., 2021; Saniah & Lestari, 2021). Syariati menekankan bahwa pendidikan yang baik tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang terampil dan berpengetahuan, tetapi juga manusia yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan siap berjuang demi terciptanya keadilan sosial (NORFAHANI BINTI ROSMAN & MOHD SHAUKHI BIN MOHD RADZI, 2020; Saniah & Lestari, 2021). Dalam Islam, konsep pendidikan juga terkait erat dengan pembentukan akhlak atau karakter moral individu (Benny Munardi, 2020; Onsardi, 2020; Sukarwo, 2020). Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Hal ini menegaskan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan karakter moral yang baik. Pendidikan yang benar menurut Islam harus menyeimbangkan antara pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga individu yang dihasilkan tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Ini sejalan dengan pemikiran Syariati, yang melihat pendidikan sebagai alat untuk menciptakan manusia yang berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Prinsip komunikasi Islam juga sejalan dengan pemikiran ini. Komunikasi dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan katakanlah perkataan yang benar" (QS. Al-Ahzab:

70). Ayat ini menunjukkan pentingnya kejujuran dalam komunikasi, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Selain itu, komunikasi yang baik harus didasarkan pada adab atau etika, di mana setiap individu dituntut untuk menjaga kehormatan dan hak-hak orang lain dalam berkomunikasi. Dalam konteks pembentukan SDM, sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip komunikasi Islam menawarkan pendekatan yang holistic (Abdillah Nizar, 2019; Ridlwan al Hanif, 2019; Sari & Saefuddin, 2019). Pembentukan SDM yang berkualitas tidak hanya bertumpu pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan kesadaran sosial (Fahmi, 2019; Junita, 2019; Rosniar, 2019). SDM yang berkualitas adalah mereka yang tidak hanya bekerja untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Mereka memiliki tanggung jawab moral untuk menggunakan pengetahuan dan keahliannya demi kebaikan bersama, bukan sekadar untuk mencapai keuntungan materi.

Di tengah tantangan globalisasi dan modernitas, pentingnya sinergi ini semakin terasa. Globalisasi sering kali membawa dampak negatif terhadap nilai-nilai lokal dan agama, terutama dalam hal etika kerja dan hubungan sosial. Sistem ekonomi kapitalis, misalnya, sering kali menempatkan efisiensi dan profit di atas kesejahteraan manusia, yang pada gilirannya menyebabkan dehumanisasi dalam dunia kerja. Dalam konteks ini, pemikiran kritis Ali Syariati dapat berperan sebagai koreksi terhadap paradigma kerja yang semata-mata berorientasi pada produktivitas tanpa mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan. Di sisi lain, prinsip-prinsip komunikasi Islam dapat memberikan pedoman etis yang kuat dalam menciptakan hubungan kerja yang lebih adil dan manusiawi.

Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bahwa sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip-prinsip komunikasi Islam menawarkan pendekatan yang relevan dalam pembentukan SDM yang berkualitas di era modern. Dengan mengintegrasikan kedua konsep ini, diharapkan terbentuk individu-individu yang tidak hanya unggul dalam bidangnya, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi. SDM yang demikian tidak hanya akan berkontribusi pada kemajuan ekonomi, tetapi juga pada terciptanya masyarakat yang lebih adil, beretika, dan harmonis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengeksplorasi sinergi pemikiran Ali Syariati dan prinsip komunikasi Islam dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (IRDAYANTI, 2018; Saniah, 2018; Sari et al., 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap konsep dan gagasan yang berkaitan dengan pendidikan, komunikasi, dan pengembangan SDM dari perspektif filosofis dan religious (Akilah, 2017; Batubara et al., 2017; Mukhlis, 2017). Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk menelaah karya-karya tokoh dan literatur yang relevan secara komprehensif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur yang berhubungan dengan pemikiran Ali Syariati dan prinsip komunikasi Islam. Sumber utama untuk

menganalisis pemikiran Syariati adalah karya-karya yang ditulis oleh beliau, seperti *Man and Islam*, *Reflections of Humanity*, dan *Haji*. Dalam karya-karya tersebut, Syariati banyak menguraikan pandangannya tentang pendidikan, kesadaran sosial, dan peran intelektual dalam membebaskan manusia dari penindasan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan karya-karya sekunder yang membahas pemikiran Syariati dari berbagai perspektif untuk memperkaya analisis. Sementara itu, prinsip komunikasi Islam ditelaah melalui literatur yang menjelaskan konsep etika komunikasi berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Buku-buku tentang etika Islam, seperti *Etika Komunikasi dalam Islam*, serta artikel dan tulisan ulama terkait etika dalam berkomunikasi, digunakan untuk memberikan landasan teoritis tentang prinsip komunikasi dalam Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses telaah mendalam terhadap literatur yang telah dipilih (Bimbingan Konseling et al., 2016; Nurrochman, 2016; Ramadhan, 2016). Setiap teks dianalisis untuk mengidentifikasi gagasan-gagasan utama yang terkait dengan konsep pendidikan menurut Syariati dan prinsip-prinsip komunikasi Islam (Norazlan Hadi Yaacob & Aiza Maslan @Baharudin, 2014; Yaacob & Maslan, 2014). Proses pengumpulan data ini mencakup pencatatan, pengelompokan, dan analisis terhadap tema-tema yang muncul dari literatur. Fokus utamanya adalah mencari hubungan konseptual antara pemikiran Syariati dan nilai-nilai komunikasi Islam dalam membentuk individu yang berkualitas secara intelektual dan moral. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari literatur yang ditelaah. Langkah pertama adalah mengategorikan data sesuai dengan tema-tema tertentu, seperti pendidikan kritis menurut Ali Syariati dan prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti kejujuran (*ṣidiq*), tanggung jawab, serta transparansi. Setelah data dikategorikan, setiap tema dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana gagasan-gagasan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan SDM yang berkualitas. Langkah selanjutnya adalah menyusun sintesis untuk menemukan titik temu atau sinergi antara kedua konsep tersebut. Sintesis ini kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan mengenai bagaimana pemikiran Syariati dan prinsip komunikasi Islam dapat berkontribusi dalam pembentukan individu yang memiliki keseimbangan antara kompetensi intelektual dan integritas moral. Dalam menjaga validitas dan kredibilitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai literatur yang dapat dipercaya. Literatur yang digunakan berasal dari karya-karya asli Ali Syariati, buku-buku yang ditulis oleh akademisi dan ulama dalam bidang komunikasi Islam, serta berbagai artikel ilmiah yang relevan. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis yang akurat dan mendalam mengenai sinergi antara pemikiran Syariati dan prinsip komunikasi Islam dalam konteks pembentukan SDM yang berkualitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam kajian pendidikan, komunikasi, serta pengembangan sumber daya manusia dalam Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam perspektif Islam harus mengintegrasikan kemampuan intelektual dengan komitmen moral. Pemikiran Ali Syariati memberikan landasan untuk membangun kesadaran sosial dan identitas individu, sementara prinsip komunikasi Islam menekankan etika dan keterbukaan dalam interaksi. Sinergi antara keduanya tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas, sehingga mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan sejahtera.

Pemikiran Ali Syariati tentang Pendidikan Kritis dalam Pembentukan SDM Berkualitas

Ali Syariati adalah salah satu pemikir Muslim kontemporer yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mencapai kesadaran sosial. Syariati menganggap pendidikan tidak sekadar sarana untuk mencapai keterampilan teknis, tetapi lebih dari itu, merupakan proses pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan, baik dalam bentuk ketidakadilan sosial, politik, maupun ekonomi. Pemikiran ini sejalan dengan konsep pendidikan kritis yang mengedepankan pentingnya kesadaran individu terhadap kondisi sosial dan tanggung jawab moral untuk mengubah keadaan yang tidak adil. Dalam konteks pembentukan SDM yang berkualitas, pendidikan menurut Syariati harus mengembangkan tiga elemen penting: kesadaran intelektual, kesadaran moral, dan kesadaran sosial. Kesadaran intelektual berfokus pada kemampuan individu untuk memahami dunia di sekitarnya secara kritis, termasuk dalam memahami struktur-struktur sosial yang ada. Kesadaran moral menekankan pentingnya integritas dan etika dalam segala aspek kehidupan, sementara kesadaran sosial menuntut individu untuk berperan aktif dalam memperbaiki ketidakadilan yang terjadi di masyarakat.

Dari analisis literatur, ditemukan bahwa pemikiran Syariati tentang pendidikan kritis memberikan kontribusi penting dalam membentuk SDM yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial dan komitmen moral. Individu yang dibentuk melalui pendidikan ini tidak akan hanya fokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada bagaimana mereka dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih adil. Hal ini relevan dengan tantangan modern di mana banyak SDM yang unggul secara teknis tetapi kurang memiliki sensitivitas sosial dan etika yang kuat.

Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam dalam Pembentukan Etika dan Moral Individu

Prinsip-prinsip komunikasi Islam memiliki peranan yang fundamental dalam pembentukan etika dan moral individu. Dalam konteks ini, komunikasi bukan sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dianut. Dalam Islam, komunikasi harus berdasarkan pada nilai kejujuran (*ṣidq*), transparansi, tanggung jawab, dan adab. Nilai-nilai ini bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menegaskan bahwa setiap

ucapan dan tindakan seorang Muslim harus mencerminkan kebenaran dan keadilan.

Kejujuran dalam komunikasi mencakup lebih dari sekadar tidak berbohong; ia juga melibatkan penyampaian informasi secara jelas dan akurat. Dalam dunia profesional, kejujuran yang terintegrasi dalam komunikasi sangat penting, karena dapat menciptakan iklim kerja yang produktif dan harmonis. Misalnya, dalam situasi di mana keputusan harus diambil, informasi yang jelas dan benar akan membantu semua pihak untuk memahami situasi dan membuat pilihan yang lebih baik. Ketidajelasan atau informasi yang menyesatkan dapat menyebabkan konflik, yang pada akhirnya mengganggu kerja sama tim.

Transparansi adalah prinsip lain yang tidak kalah penting dalam komunikasi Islam. Hal ini berkaitan dengan keterbukaan dalam berkomunikasi, yang memungkinkan individu untuk merasa aman dalam berbagi informasi dan ide. Dalam konteks profesional, transparansi membantu mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan kepercayaan antara atasan dan bawahan. Ketika setiap individu merasa bahwa mereka dapat berbicara secara terbuka, ini akan memperkuat hubungan kerja dan meningkatkan kolaborasi. Tanggung jawab juga merupakan prinsip yang sangat penting dalam komunikasi Islam. Setiap individu diharapkan untuk bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan mereka. Dalam interaksi sehari-hari, ini berarti bahwa seorang Muslim harus mempertimbangkan dampak dari apa yang mereka katakan sebelum mengucapkannya. Dalam situasi profesional, tanggung jawab ini mencakup kemampuan untuk mempertahankan integritas dan mengakui kesalahan jika terjadi. Prinsip ini mendorong individu untuk menjadi lebih peka terhadap perasaan dan pandangan orang lain.

Selain itu, adab atau etika dalam komunikasi Islam juga sangat krusial. Adab mencakup sikap saling menghormati dan menghargai orang lain, baik dalam konteks formal maupun informal. Ini sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Dalam lingkungan kerja, menghormati rekan kerja dan atasan akan menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk kolaborasi dan produktivitas. Adab yang baik juga mendorong individu untuk mendengarkan dengan seksama dan memberikan respon yang konstruktif, daripada sekadar bereaksi secara emosional.

Prinsip-prinsip ini tidak hanya bermanfaat dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga sangat relevan dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Individu yang menginternalisasi nilai-nilai komunikasi Islam akan memiliki karakter yang kuat, integritas moral yang tinggi, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Mereka tidak hanya terampil dalam menyampaikan ide, tetapi juga mampu membangun hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain.

Dalam konteks pendidikan, menerapkan prinsip komunikasi Islam dapat menginspirasi mahasiswa untuk mengejar keunggulan akademis dan profesional. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Mereka akan belajar pentingnya etika dalam komunikasi, yang tidak hanya

berguna untuk karier mereka, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip komunikasi Islam berperan sebagai fondasi dalam pembentukan etika dan moral individu. Kejujuran, transparansi, tanggung jawab, dan adab adalah elemen-elemen yang saling berkaitan dan sangat penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya kompeten dalam berkomunikasi, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam praktik sehari-hari, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik, baik dalam konteks sosial maupun profesional.

Sinergi Pemikiran Ali Syariati dan Prinsip Komunikasi Islam

Sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip komunikasi Islam merupakan aspek penting dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ali Syariati, sebagai seorang pemikir dan intelektual Muslim, menekankan pentingnya pendidikan kritis yang berfokus pada pengembangan kesadaran sosial dan moral. Sementara itu, prinsip komunikasi Islam memberikan landasan etika yang kuat dalam interaksi sosial dan profesional. Sinergi antara kedua pemikiran ini menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Ali Syariati percaya bahwa pendidikan tidak sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran sosial. Dalam pandangannya, pendidikan kritis harus mengajarkan individu untuk berpikir analitis dan kritis, sehingga mereka mampu mempertanyakan norma-norma sosial dan menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Syariati mengajak generasi muda untuk tidak hanya menjadi pengikut, tetapi juga pelopor perubahan yang mampu menginterpretasikan realitas sosial dengan cara yang konstruktif.

Pendidikan kritis yang dianjurkan Syariati melibatkan dua aspek penting: kesadaran historis dan sosial. Kesadaran historis mendorong individu untuk memahami konteks sejarah di mana mereka berada, sementara kesadaran sosial mengajak mereka untuk aktif berpartisipasi dalam perubahan sosial. Dengan menginternalisasi kedua aspek ini, individu akan mampu melihat keterkaitan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan kondisi sosial yang ada, sehingga dapat mengambil tindakan yang berdampak positif bagi masyarakat.

Prinsip komunikasi Islam, di sisi lain, menggarisbawahi pentingnya etika dalam setiap interaksi. Dalam komunikasi Islam, nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), transparansi, tanggung jawab, dan adab memiliki peranan yang sangat penting. Nilai-nilai ini memberikan panduan bagi individu dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Misalnya, kejujuran dalam berkomunikasi tidak hanya berarti menyampaikan informasi yang benar, tetapi juga melakukannya dengan cara yang tidak menyesatkan dan penuh penghormatan terhadap orang lain. Adab dalam komunikasi mengedepankan sikap saling menghormati dan mendengarkan. Dalam lingkungan profesional, ini menciptakan suasana kerja yang kondusif dan produktif, di mana setiap individu merasa dihargai dan mampu berkontribusi secara maksimal. Dengan

mengintegrasikan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi sosial, individu akan lebih mampu membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

Sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip komunikasi Islam muncul ketika pendidikan kritis yang ditekankan oleh Syariati diimbangi dengan etika komunikasi yang kuat. Individu yang dibentuk melalui pendekatan ini tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kesadaran moral dan sosial yang tinggi. Mereka akan mampu menganalisis situasi sosial dengan kritis, sekaligus berkomunikasi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh individu dalam dunia kerja dan kehidupan sosial tidak dapat dipandang remeh. Korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan konflik etika sering kali muncul dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, individu yang memiliki kombinasi pendidikan kritis dan prinsip komunikasi Islam akan lebih siap menghadapi tantangan ini. Mereka tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga memiliki keberanian untuk menyuarakan kebenaran dan mengambil tindakan yang sesuai dengan prinsip moral yang mereka anut.

Implementasi sinergi ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah konkret. Pertama, lembaga pendidikan perlu menerapkan kurikulum yang mengedepankan pendidikan kritis yang selaras dengan prinsip komunikasi Islam. Ini dapat mencakup pengajaran tentang etika dalam berkomunikasi, pentingnya dialog yang konstruktif, dan cara membangun hubungan yang saling menghargai. Kedua, pelatihan dan workshop yang fokus pada keterampilan komunikasi etis juga dapat diberikan. Melalui pelatihan ini, individu akan belajar bagaimana menyampaikan pendapat dengan cara yang menghormati perbedaan, serta bagaimana mendengarkan secara aktif untuk membangun komunikasi yang lebih baik. Ketiga, menciptakan lingkungan yang mendukung praktik komunikasi etis dalam organisasi atau komunitas sangatlah penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan norma-norma komunikasi yang jelas, serta mendorong setiap anggota untuk mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan saling menghormati dalam setiap interaksi.

Sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip komunikasi Islam memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Pendidikan kritis ala Syariati membangun kesadaran sosial dan moral, sementara prinsip komunikasi Islam memperkuat etika dalam interaksi. Individu yang terlahir dari sinergi ini tidak hanya mampu berkontribusi secara profesional, tetapi juga memiliki komitmen moral yang tinggi terhadap masyarakat. Dalam dunia yang semakin kompleks, sinergi ini menjadi kunci untuk menciptakan SDM yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kita dapat menghadapi tantangan sosial dan etika di era globalisasi dengan lebih baik, serta menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beradab.

Implikasi Bagi Pengembangan SDM di Era Modern

Implikasi bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM) di era modern sangat penting untuk dipahami, terutama dalam konteks sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip komunikasi Islam. Temuan dari penelitian ini

menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan intelektual dengan pembentukan karakter moral akan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk SDM yang berkualitas. Di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, pendekatan ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan yang kompleks. Era modern ditandai oleh globalisasi yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan. Komunikasi, ekonomi, dan budaya kini tidak lagi terbatas pada batasan geografis, sehingga SDM dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi. Dalam konteks ini, penguasaan keterampilan teknis saja tidak cukup. Individu perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membentuk individu yang bukan hanya ahli dalam bidangnya, tetapi juga memahami tanggung jawab sosial dan etika.

Pemikiran Ali Syariati tentang pendidikan kritis menawarkan landasan yang kuat dalam konteks ini. Pendidikan kritis tidak hanya mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk mempertanyakan dan menganalisis norma-norma yang ada. Dengan demikian, individu akan memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi dalam menghadapi berbagai isu di masyarakat. Di era modern, kemampuan untuk berpikir kritis menjadi kunci untuk memahami dinamika sosial yang kompleks dan mengambil tindakan yang sesuai. Di samping pendidikan kritis, prinsip komunikasi Islam menekankan pentingnya etika dalam interaksi sosial. Dalam lingkungan profesional, komunikasi yang berdasarkan kejujuran, transparansi, dan adab akan menciptakan suasana kerja yang lebih produktif dan harmonis. Di era di mana teknologi memungkinkan komunikasi yang cepat dan instan, nilai-nilai etika dalam komunikasi menjadi semakin penting. Individu perlu dilatih untuk berkomunikasi dengan cara yang menghormati orang lain, mendorong kolaborasi, dan membangun kepercayaan.

Salah satu implikasi penting dari sinergi ini adalah perlunya fokus pada pengembangan karakter moral. Pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek teknis berisiko menghasilkan individu yang kompeten tetapi kurang memiliki integritas. Dalam konteks global, di mana banyak tantangan etika muncul, individu dengan karakter moral yang kuat menjadi sangat diperlukan. Pembentukan karakter moral dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan soft skills. Implikasi lainnya adalah perlunya membentuk SDM yang memiliki rasa tanggung jawab sosial. Dalam era modern, individu diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi atau profesional, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan menanamkan nilai-nilai sosial dalam pendidikan, serta mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, individu akan tumbuh menjadi agen perubahan yang mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat.

Pendekatan holistik dalam pendidikan yang menggabungkan pemikiran Syariati dan prinsip komunikasi Islam perlu diterapkan secara luas. Lembaga

pendidikan harus merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan pembelajaran tentang etika, tanggung jawab sosial, dan komunikasi yang efektif. Melalui pendekatan ini, siswa akan dipersiapkan untuk menjadi individu yang seimbang, mampu berkontribusi secara profesional, serta memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Implementasi sinergi ini dalam kurikulum pendidikan dapat dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai pendidikan kritis dan etika komunikasi dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat relevansi antara pengetahuan dan tanggung jawab sosial. Selanjutnya, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan kolaborasi, kepemimpinan, dan pelayanan masyarakat. Ini akan memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Lalu, mengadakan pelatihan untuk guru dan pendidik agar mereka dapat menerapkan pendekatan ini dalam pengajaran sehari-hari serta mengembangkan sistem evaluasi yang tidak hanya menilai pencapaian akademis, tetapi juga karakter dan sikap siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Meskipun terdapat banyak manfaat dari sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip komunikasi Islam, tantangan juga tetap ada. Implementasi pendekatan holistik ini memerlukan komitmen dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Selain itu, di era digital, penting untuk mengajarkan siswa tentang etika penggunaan teknologi dan media sosial, agar mereka dapat berkomunikasi secara bertanggung jawab di dunia maya.

Sinergi antara pemikiran Ali Syariati dan prinsip komunikasi Islam menawarkan pendekatan yang holistik dalam pengembangan SDM di era modern. Dengan mengintegrasikan pendidikan kritis dan etika komunikasi, individu akan dibentuk menjadi tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia global yang terus berubah. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang siap menghadapi tantangan tersebut dengan sikap yang etis dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial yang kuat. Pemikiran Syariati tentang pendidikan kritis menekankan pentingnya kesadaran sosial, intelektual, dan moral sebagai elemen dasar dalam pembentukan SDM. Menurut Syariati, pendidikan harus mampu membebaskan individu dari segala bentuk penindasan, baik secara politik, sosial, maupun ekonomi, sehingga mereka dapat berkontribusi untuk menciptakan perubahan sosial yang adil dan bermoral. Di sisi lain, prinsip komunikasi Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran (*ṣidq*), transparansi, tanggung jawab, dan adab (etika) memberikan pedoman praktis dalam bagaimana individu berinteraksi dalam kehidupan sosial dan profesional. Komunikasi dalam Islam tidak hanya tentang menyampaikan

informasi dengan benar, tetapi juga tentang menjalankan interaksi sosial dengan cara yang beradab, penuh hormat, dan bertanggung jawab.

Sinergi antara pendidikan kritis ala Syariati dan prinsip komunikasi Islam ini menciptakan individu yang mampu memahami kompleksitas dunia secara kritis, memiliki etika komunikasi yang baik, serta berperan aktif dalam menciptakan tatanan sosial yang lebih baik. Kombinasi dari kesadaran intelektual, etika moral, dan tanggung jawab sosial ini menjadikan individu sebagai SDM yang berkualitas, yang siap menghadapi tantangan global di era modern, di mana aspek etika dan moral menjadi semakin penting dalam berbagai sektor kehidupan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan SDM yang holistik, yang mengintegrasikan pengetahuan, etika, dan tanggung jawab sosial, merupakan kunci untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan bermoral.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah Nizar. (2019). Humanisme Pemikiran Ali Syariati Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anti Kekerasan. *Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Abdurrahman Usman, Z. (2022). Keniscayaan Metode Komprehensif dalam Studi Islam: Telaah Pemikiran Ali Syariati. *Jurnal Kawakib*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.26>
- Afifah, N., Lestari, J. T., & Annarawati, R. (2022). Pemikiran / Pembaharuan Islam Iran: Ali Syariati. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 4(01). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.170>
- Akilah, F. (2017). "Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan. In *Jurnal Kependidikan: Vol. Vol. 11 No (Issue 4)*.
- Amin, A. (2022). PRINSIP PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM MASYARAKAT MUSLIM DESA BUDAYA LINGGA, KEC.SIMPANG EMPAT, KAB.KARO. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 28(1). <https://doi.org/10.30631/nazharat.v28i1.77>
- Amin, A., Purba, B., Delima, D., & Ramadhina, W. (2024). PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PELAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN. *Warta Dharmawangsa*, 18(1). <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4268>
- Anas. (2022). Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Promis*, 3(2).
- Batubara, H., Lubis, L., Jurnal, F. H.-A.-B., & 2017, U. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Mensukseskan Program Kb Di Rantau Prapat Kec. Rantau Selatan Kabupaten. *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*, 1(2).
- Benny Munardi. (2020). PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM PROSES PEMBERDAYAAN PROGRAM PESERTA BEASISWA SAHABAT PENDIDIKAN LAZ ULIL ALBAB DI KOTA MEDAN. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i1.80>
- Bimbingan Konseling, J., Jannati, Z., Sutoyo, A., Sugiharto Prodi Bimbingan dan Konseling, D., & Negeri Semarang, U. (2016). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*,

- 5(2).
- Effendi Samosir, H. (2022). PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PANDANGAN ISLAM. *Journal Analytica Islamica*, 11(2). <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14983>
- Effendy, E., Pangestu, Dd. B., & Panggabean, J. Y. (2023). Metode, Tujuan, dan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4). <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i4.3111>
- Fadilah, R. A. (2023). PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM SEBAGAI LANDASAN PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN YANG BAIK DI MEDIA SOSIAL TIKTOK. *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*. <https://doi.org/10.29313/hikmah.vi.2777>
- Fahmi, L. (2019). Prinsip Komunikasi Islam dalam Novel Para Pencari Keadilan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.2.339-358>
- Fauji, I., Permana, G., Setiawan, D., Jahari, J., & Eri Rahadiana, M. (2024). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Manajemen Di SMP Islam Al I'tishom Karawang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1).
- Fauzan, A. (2022). Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariati. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.356>
- Fitri Isnaini Br Matondang, N., & Rubino, R. (2023). Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua terhadap Anak dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.284>
- IRDAYANTI, A. (2018). RELASI NEGARA DENGAN UMMAH MENURUT ALI SYARIATI DALAM PERSPEKTIF KEBANGSAAN INDONESIA. *مجلة جامعة كركوك للدراسات الانسانية*, 7.
- Jatmiko, J., Syams, M. F. K., & Awalia, N. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Proses Rekrutmen Pada Perencanaan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v4i1.139>
- Junita, J. (2019). EFEKTIVITAS PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS SEPULUH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NAMIRA MEDAN. *JURNAL INFORMATIKA*, 2(3). <https://doi.org/10.36987/informatika.v2i3.202>
- Kalimi, R. M. (2022). Manusia dalam Pandangan Ali Syariati dan Abdurrahman Wahid: Studi Filsafat Manusia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3). <https://doi.org/10.15575/jpiu.16876>
- Karim, M. S. A., Munir, & Rahman, A. (2023). Syahadah Sebagai Pandangan Hidup Perspektif Ali Syariati. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1).
- Manalu, ade amelia, & Yudianto, I. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).

- Mokhtar, S., Hajimin, M. N. H. H., Muis, A. M. R. A., Othman, I. W., Esa, M. S., Ationg, R., & Lukin, S. A. (2021). Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Kitab Al-Qur'an. *International Journal of Law Government and Communication*, 6(23).
- Mualim, W., Pratama, B., Juwita, T. R., Nuh, M., & Fazira, I. (2024). "Pemberdayaan Transformasi Umkm: Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Kelompok P2wkss, Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi." *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.106>
- Mukhlis, M. (2017). Islam dan Pemberontakan terhadap Status Quo: Telaah atas Pemikiran teologi Sosial Ali Syariati. *Ulumuna*, 13(2). <https://doi.org/10.20414/ujs.v13i2.368>
- Muktamar, A., Novianti, Mirna, & Sahibuddin, R. A. (2024). Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2(7).
- Muktamar, A., & Yassir, B. M. (2024). Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1).
- Norazlan Hadi Yaacob, & Aiza Maslan @Baharudin. (2014). Manusia dan Perkembangan Peradaban: Beberapa Aspek Pemikiran Malek Bennabi dan Ali Syariati. *Journal of Human Capital Development*, 7(1).
- NORFARAHANI BINTI ROSMAN, & MOHD SHAUKHI BIN MOHD RADZI. (2020). ALI SYARIATI: PEMIKIRAN DAN GAGASANNYA TENTANG KONSEP RAUSYANFIKIR. *Jurnal Borneo Arkhailogia (Heritage, Archaeology and History)*, 5(1). <https://doi.org/10.51200/jba.v5i1.2846>
- Nurhasnah, N., Kustati, M., Sepriyanti, N., Tiffani, T., Pratiwi, S. H., & Sarbaini, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3430>
- Nurrochman, N. (2016). ISLAM DAN SOSIALISME (Telaah atas Pemikiran Ali Syariati). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1). <https://doi.org/10.21580/wa.v1i1.800>
- Onsardi. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Modul Kuliah MSDM International.
- Rahmawati, S., & Rubino, R. (2023). Implementasi Prinsip Komunikasi Islam dalam Interaksi Keluarga Masyarakat Suku Karo di Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4838>
- Ramadhan, M. (2016). TEOLOGI KEMANUSIAAN STUDI ATAS PEMIKIRAN ALI SYARIATI. *Jurnal THEOLOGIA*, 22(2). <https://doi.org/10.21580/teo.2011.22.2.609>
- Ridlwan al Hanif. (2019). Pemikiran Poligami: Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Abduh dan Ali Syariati Dilihat dari Teori Maqasid Syariah Jasser Auda'. *SAKINA: Journal of Family Studies*, 3(4).
- Riyanto, P. I. (2021). Agama dan Perubahan Sosial Perspektif Ali Syariati. *Jawi*, 4(2).

- Rosniar, R. (2019). PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM TENTANG DIALOG (Kajian Kepustakaan terhadap Komunikasi Interpribadi). *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4(1). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i2.601>
- Saggaf, M. I., Arif, M. W., Habibie, M., & Atqiya, K. (2021). Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial. *Journal of Communication Studies*, 1(01). <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i01.698>
- Saniah, N. (2018). Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Oleh PT Ulfa Rizki Dalam Mensosialisasikan Ibadah Haji Dan Umrah di Kota Medan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2034>
- Saniah, N., & Lestari, I. (2021). Penerapan Prinsip Komunikasi Islam oleh Anak kepada Orang Tua di MAS YPI Batang Kuis. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02). <https://doi.org/10.35447/prioritas.v3i02.389>
- Sari, Z., & Saefuddin, D. (2019). Argumen tentang keniscayaan Islamisasi ilmu pengetahuan dalam pemikiran Ali Syariati. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1351>
- Sari, Z., Saefudin, D., & Husaini, A. (2018). Relevansi Pemikiran Sosiologi Islam Ali Syariati dengan Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1354>
- Sidik, M., Karim, A., Rahman, A., Pandangan, S. S., Persfektif, H., Syariati, A., Syahadah,) ", & Pandangan, S. (2023). AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Syahadah Sebagai Pandangan Hidup Persfektif Ali Syariati. *Journal For Islamic Studies*, 6(1).
- Sonali, P., Sibarani, R., Nadda, L., & Hannan, S. (2024). Pengaruh Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1). <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art6>
- Sukarwo, W. (2020). Hambatan Integrasi Identitas Muslim di Barat: Penelusuran Konsep Humanisme, Perang Salib, dan Tantangan Masa Depan. *Human Narratives*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/hn.v2i1.584>
- Usman, Z. A. (2021). Keniscayaan Metode Komprehensif dalam Studi Islam: Telaah Pemikiran Ali Syariati. *Jurnal Kawakib*.
- Yaacob, N. H., & Maslan, A. (2014). MANUSIA DAN PERKEMBANGAN PERADABAN: BEBERAPA ASPEK PEMIKIRAN MALEK BENNABI DAN ALI SYARIATI (MANKIND AND THE DEVELOPMENT OF *Journal of Human Capital*
- Zaman Badrus Roja, A. (2021). Humanistik dan teologi pembebasan ali syariati (telaah atas pemikiran ali syariati dan kontribusinya terhadap kajian islam kontemporer). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20(2).